

Pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis pantun ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas v

Devi Agprians^{1*}, St. Y Slamet², and Sukarno³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*deviagpria@student.uns.ac.id](mailto:deviagpria@student.uns.ac.id)

Abstract. The components of language skills include four components, namely reading, listening, speaking, and writing skills. As a skill, students' writing skills that must be possessed to develop their creativity include the skill of writing pantun. This study aims to determine the effect of the imaginative suggestion method on pantun writing skills in terms of the learning motivation of fifth grade students. This study uses a quasi-experimental quantitative research method. The subjects of this study involved 44 students divided into experimental and control classes. Data collection techniques in this study were in the form of tests and non-tests. There are two types of data collected in this study, namely pantun writing skills data and learning motivation data. The results of this study indicate (1) there is a difference in pantun writing skills taught using the imaginative suggestion method and the make a match model as indicated by $F_A = 28.22 > F_{table} = 4.08$. H, (2) there is a difference in the skills of writing pantuns for those with high learning motivation and those with low learning motivation, as shown by $F_B = 26.08 > F_{table} = 4.08$., (3) there is an interaction between learning methods and learning motivation that influences students' writing skills, as shown by $F_{AB} = 6.68 > F_{table} = 4.08$.

Kata kunci: imagination suggestion method, learning motivation, poetry writing skills

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Seseorang dapat berkomunikasi apabila menggunakan Bahasa yang dipahami orang lain atau lawan bicara [1]. Bahasa mempunyai banyak jenis, salah satunya bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah dasar [2]. Komponen keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yakni keterampilan membaca, menyimak, berbicara, serta menulis [3]. Keempat komponen keterampilan itu saling berhubungan satu sama lain. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan menulis itu adalah keterampilan yang cukup sulit. Hal ini disebabkan menulis membutuhkan perencanaan yang baik [1].

Menulis merupakan sebuah proses pergantian perasaan maupun pikiran dalam bentuk lisan ke bentuk tulisan [4]. Menulis juga didefinisikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tertulis menggunakan alat bantu bahasa tulis kepada pembaca [5]. Menulis sebagai proses berpikir dapat diartikan yaitu sebelum maupun sesudah disaat menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis yang melibatkan proses berpikir [6]. Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan unsur kebahasaan untuk menjadikan isi tulisan berhubungan sedemikian rupa hingga menjadi tulisan yang kohesif, koheran, runtut, dan padu serta sistematis [7]. Penulis apabila akan menyampaikan ide ataupun gagasan perlu mengolah kata-kata atau kalimat yang akan digunakannya pada kalimat [2]. Penulis yang akan menyampaikan ide atau gagasan dapat mengolah kata-kata yang akan digunakan dalam kalimat. Sebagai suatu keterampilan, keterampilan menulis peserta didik yang harus dimiliki

untuk mengembangkan kreativitasnya, diantaranya menulis puisi, pengalaman pribadi, pantun, cerpen, dan yang lainnya [8]. Keterampilan menulis yang dibelajarkan di SD yaitu keterampilan menulis pantun. Pantun merupakan puisi berjenis puisi lama [9]. Tiap satu bait pantun terdapat dari empat baris, tiap baris pada pantun memiliki 8 sampai 12 suku kata, persajakan/rima pada pantun berakhiran a-b-a-b, dengan baris satu dan dua disebut sebagai sampiran serta baris tiga dan empat disebut sebagai isi pantun [10].

Berdasarkan informasi yang terkumpul, ditemukan beberapa bukti yang ada di lapangan bahwa hasil belajar menulis pantun peserta didik kelas V masih mengalami kesulitan, dikarenakan peserta didik belum paham dalam menulis yang sesuai dengan ciri-ciri pantun yang telah ditentukan serta kesusahan peserta didik dalam merangkai kata-kata. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dan observasi kelas di SD Negeri Soropadan, mengatakan peserta didik kelas V masih terdapat kesukaran dalam penulisan pantun. Dikarenakan peserta didik belum memahami penulisan pantun yang selaras dengan tema serta ciri-ciri yang sudah ditentukan dan terdapat kesulitan pada saat peserta didik merangkai kata-kata, hal ini diakibatkan bahwa peserta didik kurang memperhatikan pada saat belajar mengajar. Metode dan model pembelajaran dikelas yang dibelajarkan guru kurang menarik, guru kelas masih memakai pembelajaran konvensional. Hal tersebut menjadikan peserta didik belum terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara guru di kelas V SD Negeri 2 Karangasem, menjelaskan bahwa di kelas V terdapat beberapa kendala dalam penulisan pantun. Berikut beberapa kendala dalam penulisan pantun: (1) Peserta didik kurang memiliki motivasi dan minat dalam pembelajaran menulis pantun. (2) Pembelajaran yang diberikan dalam penulisan pantun hanya berpatokan teori pada buku modul. (3) Anggapan peserta didik dalam menulis pantun merupakan kegiatan yang sulit karena dalam menulis pantun harus peserta didik dituntut harus kreatif, berpikir imajinatif, dan menguasai bahasa. Selain itu, motivasi belajar peserta didik yang tergolong masih sangat rendah memperlihatkan dengan peserta didik terlihat kurang bersemangat untuk menyimak pembelajaran di kelas. Faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar pada peserta didik kurang yaitu model pembelajaran yang dipakai guru kelas kurang menarik. Sehingga, dapat disintesis bahwa metode pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan karena bisa mengembangkan keterampilan menulis dan dorongan belajar. Guru juga harus dituntut lebih kreatif dalam memanfaatkan metode dan model pembelajaran supaya peserta didik dapat lebih mudah untuk berimajinasi.

Metode pembelajaran yang cocok dipakai dalam keterampilan penulisan pantun salah satunya yakni Metode Sugesti Imajinasi, yaitu metode yang bisa dipergunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Penggunaan metode sugesti imajinasi dapat memberikan stimulus dalam pikiran peserta didik untuk lebih kreatif mengarang suatu karya [11]. Kelebihan metode sugesti imajinasi, salah satunya yaitu menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam menuangkan idenya [12]. Metode pembelajaran ini juga bisa mendorong dalam meningkatkan kreativitas dan juga kualitas pembelajaran [13].

Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama mendukung temuan ini. Penelitian yang dilaksanakan Y. Sari et al. (2020) memperlihatkan mengenai penggunaan model pembelajaran yang belum mengajak peserta didik secara aktif [14]. Persamaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya ialah keterampilan menulis pantun. Penelitian Nur Amalia et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang substansial pada saat menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi tentang keterampilan menulis puisi [15]. Penelitian Hidayatun Nur (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran sugesti imajinasi lebih baik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi [16]. Terkait dengan permasalahan yang telah dibahas dan solusi yang diajukan tentang keunggulan metode pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan menulis pantun yang diajar mempergunakan metode pembelajaran Sugesti Imajinasi dengan model pembelajaran Make A Match peserta didik kelas V SD di Kecamatan Laweyan. Selain itu, penelitian juga ingin mengetahui perbedaan keterampilan menulis pantun yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah peserta didik kelas V SD di Kecamatan Laweyan. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui interaksi metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis pantun peserta didik kelas V SD di Kecamatan Laweyan.

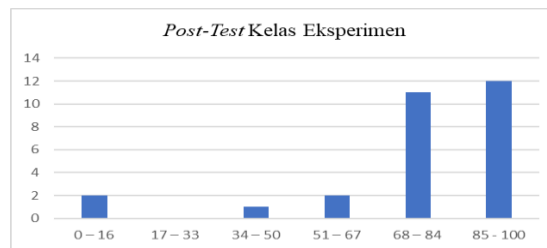
2. Penelitian

Pendekatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu [17]. Metode eksperimen semu berguna untuk mengetahui keterkaitan antara variable metode pembelajaran tentang keterampilan menulis pantun ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan peneliti mengaplikasikan analisis faktorial dengan desain random sempurna dengan format dua baris serta dua kolom yang dapat ditulis dengan 2×2 . Populasi penelitian ini menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Laweyan. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini menggunakan dua sekolah dasar di Kecamatan Laweyan, antara lain peserta didik kelas V SD Negeri Soropadan menjadi kelas eksperimen dan peserta didik kelas V SD Negeri Pajang IV menjadi kelas kontrol dengan jumlah 44 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa tes serta non tes yaitu keterampilan menulis pantun dan data motivasi belajar. Analisis data menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Skor Tes Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen

Gambar 1 menunjukkan histogram yang menggambarkan tingkat frekuensi skor tes keterampilan menulis pantun peserta didik kelas eksperimen. Distribusi disajikan dalam enam kelas dengan panjang interval tiap kelas sebanyak 17. Histogram menggambarkan sebaran skor tes keterampilan menulis pantun peserta didik ke dalam rentang nilai yang terbagi menjadi lima kelompok.

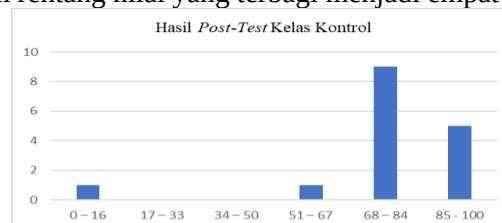


Gambar 1. Histogram hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Peserta didik dapat mendapatkan skor maksimal hingga 100. Data skor tes keterampilan menulis pantun yang sudah dikerjakan peserta didik didapatkan data diantaranya nilai paling atas 100, nilai paling bawah 0, rata-rata skor keterampilan menulis pantun sebesar 75,143 dan simpangan baku sebesar 25,009.

3.2. Data Skor Tes Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol

Gambar 2 menunjukkan histogram yang menggambarkan Tingkat frekuensi nilai tes keterampilan menulis pantun peserta didik kelas kontrol. Distribusi disajikan dalam enam kelas dengan panjang interval tiap kelas sebanyak 17. Histogram menggambarkan sebaran skor tes keterampilan menulis pantun peserta didik ke dalam rentang nilai yang terbagi menjadi empat kelompok.

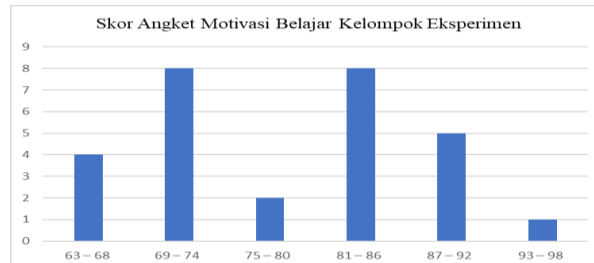


Gambar 2. Histogram hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Peserta didik dapat mendapatkan skor maksimal hingga 100. Data skor tes keterampilan menulis pantun yang sudah dikerjakan oleh peserta didik didapatkan data diantaranya nilai paling atas 100, nilai paling bawah 0, rata-rata skor keterampilan menulis pantun sebesar 76,125 dan simpangan baku sebesar 23,712.

3.3. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen

Gambar 3 menunjukkan histogram yang menggambarkan frekuensi motivasi peserta didik kelas eksperimen. Distribusi disajikan dalam enam kelas dengan Panjang interval tiap kelas sebesar enam. Histogram menggambarkan sebaran skor motivasi belajar peserta didik ke dalam rentang nilai yang terbagi menjadi enam kelompok.

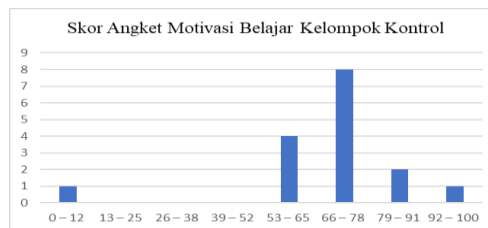


Gambar 3. Histogram Skor Angket Motivasi Belajar

Peserta didik dapat mendapatkan skor maksimal hingga 100. Data skor motivasi belajar yang sudah dikerjakan peserta didik didapatkan data di antaranya nilai paling atas 94, nilai paling bawah 63, serta rata-rata skor keterampilan menulis pantun sebesar 78,79.

3.4. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Kontrol

Gambar 4 menunjukkan histogram yang menggambarkan frekuensi motivasi belajar kelas kontrol. Distribusi disajikan dalam delapan kelas dengan panjang interval tiap kelas sebesar 13. Histogram menggambarkan sebaran skor motivasi belajar peserta didik ke dalam rentang nilai yang terbagi menjadi lima kelompok.



Gambar 4. Histogram Skor Angket Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

Peserta didik dapat mendapatkan skor maksimal hingga 100. Data skor motivasi belajar yang sudah dikerjakan oleh peserta didik didapatkan data di antaranya nilai paling atas 94, nilai paling bawah 0, rata-rata skor keterampilan menulis pantun sebesar 62,56.

3.5. Uji Keseimbangan

Hasil uji keseimbangan dilakukan menggunakan Microsoft excel 365 dan menunjukkan bahwa rerata nilai tes kemampuan awal kelas eksperimen sebesar 55,4286, simpangan baku 23,6791. Rerata nilai tes kemampuan awal kelas kontrol 53,9375, simpangan baku 27,86986. Uji normalitas awal kelompok eksperimen serta kontrol pada mulanya dari populasi yang berdistribusi normal diperlihatkan dari nilai L_{maks} kelompok eksperimen 0,149 dengan $L_{tabel} = 0,165$ sehingga H_0 diterima. Sedangkan nilai L_{maks} kelompok kontrol 0,194 dengan $L_{tabel} = 0,213$ sehingga H_0 diterima. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett statistik uji Chi-Quadrat (χ^2) dengan taraf signifikan 0,05 memiliki hasil $\chi^2_{hitung} = 0,526254$ serta $\chi^2_{tabel} = 3,22$ yang artinya H_0 diterima. Maka, kedua kelas dari populasi yang homogen. Hasil perhitungan menunjukkan kedua sampel berdistribusi normal dan variannya juga homogen, maka dapat dilanjutkan uji-t. Hasil uji-t $t_{hitung} = 0,007459$, jadi H_0 diterima. Maka, sampel tersebut memiliki keterampilan sama.

3.6. Uji Normalitas

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Liliefors* taraf signifikan 0,05

Tabel 1. Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen	0,1601	0,165	H_0 diterima
Kelompok Kontrol	0,1784	0,213	H_0 diterima
Motivasi Belajar Tinggi	0,10509	0,165	H_0 diterima
Motivasi Belajar Rendah	0,21284	0,213	H_0 diterima

Hasil kelas eksperimen, kelas kontrol, motivasi belajar tinggi serta rendah tidak melampaui L_{tabel} , maka H_0 diterima. Sehingga, sampel tersebut berdistribusi normal.

3.7. Uji Homogenitas

Tabel 2 menunjukkan Uji Bartlett menggunakan uji Chi-quadrat yang digunakan untuk uji homogenitas. Untuk memperlihatkan sampel penelitian awalnya dari populasi variansinya homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Statistik Homogenitas

Sumber	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,05416	3,8415	H_0 diterima
Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah	3,67329	3,8415	H_0 diterima
Antar Sel	6,71827	7,8147	H_0 diterima

Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol ialah $x^2_{hitung} = 0,05416$, $x^2_{tabel} = 3,8415$ sehingga H_0 diterima. Hasil uji homogenitas motivasi belajar ialah $x^2_{hitung} = 2,29244$ x^2_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05 ialah $x_{0,05;1} = 3,8415$ sehingga H_0 diterima. Hasil statistik uji homogenitas antar sel $x^2_{hitung} = 6,71827$ x^2_{tabel} ialah $x_{0,05;3} = 7,8147$ sehingga H_0 diterima.

3.8. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini memakai analisis variansi (Anava) dua jalan menggunakan sel tak sama dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis variansi dua jalan terdapat perbedaan keterampilan menulis pantun yang dibelajarkan dengan Metode Sugesti Imajinasi dengan Model *Make A Match* diperoleh F_{hitung} sebesar 28,22 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,08, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan analisis variansi dua jalan terdapat perbedaan keterampilan menulis pantun yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah dihasilkan $F_{hitung} = 26,08$ $F_{tabel} = 4,08$, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan analisis variansi dua jalan terdapat interaksi atau kesinambungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dihasilkan $F_{hitung} = 6,68$ $F_{tabel} = 4,08$. H_0 ditolak.

3.9. Uji Lanjut Pasca Anava

Hasil uji hipotesis dihasilkan koefisien F_A , F_B , dan koefisien F_{AB} menampilkan disimilaritas yang relevan, sehingga harus dilanjutkan uji lanjut (uji komparasi ganda) menggunakan uji Scheffe Rosa et al. (2015).

Tabel 3. Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Sel

Komparasi	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan Uji
A1B1 – A2B1	4,193327	4,08	H_0 ditolak
A1B2 – A2B2	8,833143	4,08	H_0 ditolak
A1B1 – A1B2	24,78258	4,08	H_0 ditolak
A2B1 – A2B2	24,16919	4,08	H_0 ditolak

3.10. Pembahasan

Menurut hasil nilai uji hipotesis memakai analisis variansi dua jalan didapatkan hasil hipotesis pertama (H_{0A}) ditolak, hipotesis kedua (H_{0B}) ditolak, dan hipotesis ketiga (H_{0AB}) ditolak. Berikut ini

merupakan penjelasan tentang hasil uji tersebut. Hipotesis pertama (H_{0A}) ditolak yang memiliki arti ada perbedaan pengaruh yang substansial antara keterampilan menulis pantun yang dibelajarkan memakai metode sugesti imajinasi dengan peserta didik yang dibelajarkan memakai model *make a match* [19]. Rataan pada baris $A_1 = 75,145 >$ rataan pada baris $A_2 = 54,855$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sugesti imajinasi lebih baik dibanding yang dibelajarkan menggunakan model *make a match*.

Hipotesis kedua (H_{0B}) ditolak yang memiliki arti ada perbedaan keterampilan menulis pantun antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah. Rataan pada baris $B_1 = 86,355 >$ rataan pada baris $A_2 = 43,645$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan yang bermotivasi belajar rendah. Hasil tersebut memperkuat pernyataan bahwa rataan marginal motivasi belajar tinggi lebih besar daripada motivasi belajar rendah [21]. Sehingga, keterampilan menulis pantun peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan peserta didik yang bermotivasi belajar rendah [20].

Hipotesis ketiga (H_{0AB}) ditolak, hasilnya $F_{AB} = 6,68 > F_{tabel} = 4,08$ yang memiliki arti ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar [22]. Hasil uji lanjut anava yang memakai uji Scheffe didapatkan empat keputusan [23]. Pertama, keterampilan menulis peserta didik yang menerapkan metode sugesti imajinasi dan yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan yang dibelajarkan dengan model *make a match* dan yang memiliki motivasi belajar rendah. Kedua, keterampilan menulis yang menerapkan metode sugesti imajinasi dan bermotivasi belajar rendah jauh lebih baik dibandingkan yang menerapkan model *make a match* bermotivasi belajar rendah. Ketiga, keterampilan menulis yang dibelajarkan dengan metode sugesti imajinasi bermotivasi belajar tinggi jauh lebih baik dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan yang dibelajarkan menggunakan model *make a match* bermotivasi belajar rendah. Keempat, keterampilan menulis yang dibelajarkan dengan model *make a match* motivasi belajar tinggi lebih baik dengan yang dibelajarkan menggunakan model *make a match* motivasi rendah.

4. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian pada pembahasan, maka peneliti bisa menarik kesimpulan. Uji hipotesis menggunakan analisis variansi (Anava) dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H_0 ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan dan positif keterampilan menulis pantun peserta didik yang dibelajarkan metode sugesti imajinasi dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *make a match*, ditunjukkan dengan $FA = 28,22 > F_{tabel} = 4,08$. Terdapat perbedaan yang signifikan dan positif keterampilan menulis pantun peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, ditunjukkan dengan $FB = 26,08 > F_{tabel} = 4,08$. Terdapat keterkaitan antara metode belajar dan motivasi belajar yang berpengaruh pada keterampilan peserta didik. Keterampilan menulis pantun ditunjukkan dengan $FAB = 6,68 > F_{tabel} = 4,08$. Oleh sebab itu, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis pantun yang dibelajarkan dengan metode sugesti imajinasi dengan model *make a match*. Terdapat perbedaan keterampilan menulis pantun yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah. Terdapat interaksi atau kesinambungan antara metode belajar dan motivasi belajar yang berpengaruh pada keterampilan menulis peserta didik. Hasil pada penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun peserta didik kelas V. Metode sugesti imajinasi dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis dikarenakan terbukti dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan menulis pantun.

5. Referensi

- [1] B T Harianto, "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Ix Smp," **1(1)**, Pp. 1–19, 2018.
- [2] M Yulianti, "Hubungan Motivasi Belajar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Proses Pembelajaran Miki," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, **1**, P. 335, 2016.
- [3] R. Winarni, S Y Slamet, J I Poerwanti, M I Sriyanto, S Yulisetiani, And A Syawaludin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning," *Jurnal Widya Laksana*, **11 (1)**, P. 98, 2022,

- Doi: 10.23887/Jwl.V11i1.37151.
- [4] D Adityaningrum, S Y Slamet, And T Budiharto, “Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Minat Menulis Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, **9(1)**, Pp. 1–6, 2021, Doi: 10.20961/Jpd.V9i1.49023.
 - [5] Utama A A Y, St Y Slamet, Kamsiyati S, & Sriyanto M I (2017). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, **5(11)**.
 - [6] G F B Setyadi, R Winarni, And A Surya, “Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd,” *Didaktika Dwija Indria*, **9(3)**, Pp. 1–4.
 - [7] A Sari, S Suwandi, And A Anindyarini, “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture And Picture,” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, **3(3)**, P. 53394, 2020.
 - [8] T Wulandari, A Fuady, And S Sumarwati, “Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai Pada Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, **1(1)**, Pp. 77–92, 2012.
 - [9] R Desfitria And A S Nugraheni, “Pengembangan Materi Ajar Pantun Pada Buku Tematik Kelas V Tema 4,” *Jurnal Pendidik. Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, **2(1)**, Pp. 13–23, 2021.
 - [10] S Alfiah, S Istiyati, And H Mulyono, “Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Didaktika. Dwija Indria*, **9(5)**, Pp. 1–5, 2021, Doi: 10.20961/Ddi.V9i5.49328.
 - [11] D A Asari, “Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, **8(6)**, Pp. 39–43, 2020, Doi: 10.20961/Ddi.V8i01.39707.
 - [12] B Teguh Harianto And H Soedarto Harjono, “Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Ix Smp,” *Dikbastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, **1(1)**, P. 19, 2018, [Online]. Available: <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Index.Php/Dikbastra>
 - [13] M Puisi, “A. Pendahuluan Pendidikan Tidak Terlepas Dengan Pembelajaran Bahasa Terutama Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Sudah Ditanamkan Sedari Mereka Sekolah Dasar Hingga Di Perguruan Tinggi. Jika Mengulik Bahasa Indonesia Maka Tidak Akan Terlepas Dengan,” **12(1)**, Pp. 135–145, 2023.
 - [14] Y Sari, I Atmojo R W, And K Karsono, “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Pp. 135–136, 2020.
 - [15] Nur Amalia, Nur Aini Puspita Sari, And Rida Tania Noviani, “Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 48 Jakarta,” *Jurnal Metamorfosa*, **8(1)**, Pp. 1–12, 2020, Doi: 10.46244/Metamorfosa.V8i1.333.
 - [16] Hidayatun Nur, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Bahasa Daerah,” *Geram*, **9(1)**, Pp. 38–46, 2021, Doi: 10.25299/Geram.2021. 9(1).6735.
 - [17] K Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, **3(2)** 2021.
 - [18] Y E Rosa, N Satyahadewi, M Novitasari, And M Intisari, “Metode Scheffe Dalam Uji Komparasi Ganda Analisis Varians Dua Faktor Dengan Interaksi,” *Bimaster Buletin Ilmiah Matematika Statistika dan Terapannya*, **4(3)**, Pp. 371–378, 2015.
 - [19] J H Yam And R Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif Jurnal Ilmu Administrasi*, **3(2)**, Pp. 96–102, 2021, Doi: 10.33592/Perspektif.V3i2.1540.
 - [20] A Salim And Sumarwati, “Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Peer Teaching,” *Mendidik Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, **5(1)**, Pp. 1–12, 2019.
 - [21] C D Anggraini, Istihana, And Komarudin, “Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uin Raden Intan Lampung Pengaruh Model Diskursus Multy Reprercentacy (Dmr)

- Dengan Pendekatan Cbsa Terhadap Representasi Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Pros. Semin. Nas. Mat. dan Pendidik. Mat.*, **2(1)**, pp. 65–75, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/3928>
- [22] F R Pulungan, “Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika ISSN 2085-5281,” pp. 38–43, 2013.
- [23] A Yanwar and A Fadila, “Pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis pantun ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas v,” *Desimal Jurnal Matematika*, **2(1)**, pp. 9–22, 2019, doi: 10.24042/djm.v2i1.3204.